

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan masyarakat yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena pendidikan merupakan alat untuk memelihara kelanjutan hidup (survival) baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.

Dalam prakteknya pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan dan menerapkan ilmu pengetahuan, baik sosial maupun eksakta untuk memelihara kelanjutan hidup tersebut. Pendidikan matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan eksakta yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat diharapkan mampu memberi bekal kepada siswa.

Pendidikan matematika tidak hanya sekedar dituntut untuk memberi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi harus mampu menumbuhkan rasa keingintahuan secara intelektual. Matematika timbul karena fikiran-fikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran (E.T. Ruseffendi, 1991:260). Oleh karena itu matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapatkan kemajuan yang berarti (Sujono, 1988 : 20).

Matematika (ilmu pasti) bagi siswa pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci. Padahal bila kita dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman alamiah anak untuk mengembangkan konsep-konsep matematika tentang bilangan, pengukuran dan benda-benda, disamping memelihara keterampilan yang diperlukan maka anak-anak akan menyenangi matematika karena relevan dengan kehidupan sehari-hari (E.T. Ruseffendi, 1989:18).

Jika siswa sudah menyenangi matematika maka perhatian mereka terhadap matematika pun akan meningkat. Berkenaan dengan masalah perhatian Sumadi Suryabrata (1989:14) mengemukakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

Namun perhatian tiap individu terhadap sesuatu akan berbeda satu sama lainnya, misalnya siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD yang melanjutkan sekolah di MTs akan berbeda perhatiannya terhadap mata pelajaran matematika. Bagi siswa lulusan MI mereka tidak akan terlalu berat menerima pelajaran di MTs karena jumlah mata pelajarannya hampir sama sedangkan siswa lulusan SD akan sebaliknya.

Dari uraian di atas timbul suatu permasalahan apakah ada perbedaan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD yang melanjutkan sekolah di MTs dalam bidang studi matematika? Pertanyaan tersebut merupakan permasalahan yang perlu dipacahkan, oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan masalah tersebut di atas.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah mengenai perencanaan pembelajaran matematika.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan empiris, yaitu berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari penemuan di lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diteliti adalah membandingkan nilai input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika.

2. Pembatasan Masalah

a. Input yang dimaksud dalam penelitian ini adalah NEM siswa di MI ataupun SD dalam bidang studi matematika.

b. Output yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai UAN siswa di MTs dalam bidang studi matematika.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika ?

2. Input dan output manakah yang lebih baik antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika ?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika di MTs agar lebih baik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbandingan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika.
2. Mengetahui input dan output manakah yang lebih baik antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika.
3. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika di MTs yang lebih baik.

D. Pentingnya Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika perlu ditinjau kembali tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena menyangkut mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu dicari pemecahannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru dan siswa yang mengalami proses belajar-mengajar, supaya berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai, perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Maka sebaiknya bagi para pendidik untuk

memperhatikan faktor-faktor tersebut. Misalnya siswa lulusan MI akan berbeda kondisi interinternalnya dengan siswa lulusan SD. Dalam penelitian ini akan dicari perbandingan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai siswa dalam pengajaran. Karena rendahnya tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam matematika, maka sudah sebaiknya bila para pendidik dalam hal ini guru matematika meninjau kembali pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. R.D. Connors (1996) dalam J.J Hasibuan (2002:39-40) mengidentifikasi tugas mengajar guru menjadi 3 tahap yang bersifat suksesif. Tahap tersebut adalah : tahap sebelum pengajaran (pre-active), tahap pengajaran (inter-active) dan tahap sesudah pengajaran (post-active).

Apa yang harus diperbuat guru dalam masing-masing tahap mengajar dapat diikuti dalam uraian berikut :

1. Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan , program semester, program satuan pelajaran dan perencanaan mengajar. Dalam merencanakan program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan :

- a. Bekal bawaan yang ada pada siswa (pupil entering behaviour)
- b. Perumusan tujuan pelajaran
- c. Pemilihan metode
- d. Pemilihan pengalaman –pengalaman belajar
- e. Pemilihan bahan pengajaran, peralatan & fasilitas belajar
- f. Mempertimbangkan karakteristik siswa
- g. Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan penutup pelajaran.
- h. Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan
- i. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain : pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, keterlibatan aktif siswa & pengulangan.

2. Tahap pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah :

- a. Pengelolaan dan pengendalian kelas
 - b. Penyampaian informasi, keterampilan dan konsep
 - c. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model
 - d. Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak gerak pindah guru
 - e. Cara mendapatkan balikan
 - f. Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi
 - g. Mendiagnosa kesulitan belajar
 - h. Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual
- Mengevaluasi kegiatan interaksi.

3. Tahap sesudah pengajaran

Beberapa perbuatan yang tampak pada tahap sesudah mengajar antara lain :

- a. Menilai pekerjaan siswa
- b. Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya
- c. Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Juga adalah merupakan keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggungjawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan anak didik.

Keadaan siswa lulusan MI akan berbeda dengan siswa lulusan SD yang melanjutkan sekolah ke MTs. Siswa lulusan MI akan lebih mudah mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa lulusan SD karena mereka akan merasakan perbedaan sewaktu di SD dengan jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit.

Namun keadaan semacam ini tidak menutup kemungkinan output siswa lulusan SD akan lebih baik dari siswa lulusan MI, karena mereka termotivasi untuk lebih giat belajar.

F. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : tidak ada perbedaan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang studi matematika.

Ha : ada perbedaan input dan output antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dalam bidang matematika.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang diambil dari beberapa buku atau literatur yang berkenaan dengan masalah yang terkandung dalam penulisan ini.
- b. Sumber data empiris, yaitu data yang berasal dari lokasi penelitian tentang input dan output siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II dan III MTs Salafiyah Cirebon tahun ajaran 2002/2003. Namun secara purposif hanya diambil kelas III dengan pertimbangan bahwa kelas III yang memperoleh nilai UAN (Ujian Akhir Semester) di MTs. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 107 orang siswa dengan perincian 37 orang siswa lulusan MI dan 70 orang siswa lulusan SD.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 107 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi tempat penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data hasil belajar input dan data hasil belajar output.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas 3.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan maka untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa tersebut, teknis analisis data yang digunakan yaitu rumus perbandingan statistik uji "t".

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ (Sudjana, 1996 : 239).}$$

\bar{X}_1 = Rata-rata input dan output siswa lulusan MI

\bar{X}_2 = Rata-rata input dan output siswa lulusan SD

S = Standar deviasi gabungan

N_1 = Sampel siswa lulusan MI

N_2 = Sampel siswa lulusan SD